

Implementasi Metode *One Day One Ayat* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren

Nur Fadilah¹ Abd. Aziz², Muhammad Hifdil Islam³

^{1,2,3}Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Email: f280800@gmail.com¹

Abstrak

Menghafal al-qur'an merupakan kegiatan yang memiliki bermacam-macam manfaat dan keutamaan, dan perlu menjadi perhatian besar adalah menghafal al-Qur'an membutuhkan metode yang tepat agar al-Qur'an bisa diafalkan dengan baik, cepat dan mudah. Karena dengan memilih dan menggunakan metode menghafal yang baik dan tepat akan memudahkan para penghafal hingga mencapai hasil akhir yaitu 30 juz. Proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *one day one ayat* mampu memberikan kemudahan kepada para penghafal al-Qur'an di pondok pesantren Karomatul Hasan Krejengan Probolinggo. Pada hakikatnya menghafal AL-Qur'an adalah suatu upaya untuk menambah kedekatan dengan al-Qur'an karena antara tilawah dengan menghafal adalah dua hal yang berbeda. Dengan menghafal, jiwa dan otak akan terus menyerap lantunan ayat-ayat al-Qur'an yang diulang-ulang begitu banyak oleh lisan seseorang.

Kata Kunci: *Metode One Day One Ayat, Metode menghafal al-Qur'an, Pondok Pesantren Karomatul Hasan*

Abstract

Memorizing the Qur'an is an activity that has various benefits and virtues, and it needs to be of great concern is that memorizing the Qur'an requires the right method so that the Qur'an can be memorized properly, quickly and easily. Because by choosing and using a good and appropriate memorization method, it will be easier for the memorizers to reach the final result, which is 30 juz. The process of collecting data in this study were interviews, observation and documentation. Meanwhile, data analysis was carried out by means of data reduction, data display and drawing conclusions. The result of this study is that memorizing the Qur'an by using the one day one verse method is able to provide convenience for memorizing the Qur'an at the Karomaul Hasan Krejengan Islamic boarding school Probolinggo. In essence, memorizing the Qur'an is an effort to increase closeness to the Qur'an because between recitations and memorizing are two different things. By memorizing, the soul and brain will continue to absorb the chanting of the verses of the Qur'an that are repeated so many times by one's mouth.

Keyword: *One Day One Verse Method, Al-Qur'an memorization method, Karomatul Hasan Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Salah satu ibadah yang sangat dianjurkan oleh Rosulullah SAW adalah menghafal al-qur'an teruntuk orang-orang islam yang memiliki keinginan keras melakukannya. tidak ada suatu kemustahilan untuk melaksanakan kegiatan menghafal al-Qur'an walaupun banyak rang yang beranggapan bahwa menghafal al-Qu'an ini sangat sulit. Bahkan seribu satu orang yang berhasil mencapainya hingga titik akhir. Diberinya sebuah garansi kemudahan oleh Allah untuk menghafal. Kegiatan menghafal tersebut telah didorong oleh Allah langsung dalam firmanNya surat Al-Qomar ayat 22.

Dalam surat al-Qomar ini telah disebutkan sebanyak 4 kali bahwasanya Allah telah memberikan sebuah penegasan bahwa Allah memberikan kemudahan terhadap muslim yang memiliki keinginan menghafal nya, kemudian Allah juga telah menegaskan bahwa Allah memberikan kemudahan khusus bagi para huffadz yang ingin menghafalkannya. Serta Allah juga telah memberikan kemudahan terhadap al-qur'an untuk dihafalkan serta dibacanya agar bisa dipahami makna dan maksud kandungan ayat yang terkandung di dalamnya. Ayat-ayat inilah yang menjadi sebuah jaminan kepada seluruh ummat di muka bumi bahwa al-qur'an benar-benar memiliki lafadz yang mudah di hafal dan dibaca, mudah untuk dipahami maksud dan tujuannya. Kendatipun demikian mereka yang ingin menghafalkan al-Qur'an sering keteteran dan kesulitan bilamana hanya memiliki modal sebatas niat saja. (Silfia & Herwati, 2022)

Aktifitas, perilaku dan sikap yang mulia adalah menghafal al-Qur'an, menghafal al-Qur'an artinya seorang muslim telah mendapatkan kunci kebaikan dalam hidupnya berkat al-Qur'an. Alasannya adalah al-Qur'an merupakan pedoman hidup ummat manusia di dunia khususnya ummat Islam. Seorang muslim yang mampu menghafal al-Qur'an sejatinya semua dambaan ummat islam, dengan mewujudkan harapan dan keinginan tersebut merupakan anugrah terbesar yang dikaruniakan Allah padanya. Selain mereka memiliki pangkat sebagai hufidz, mereka juga memiliki gelar sebagai penjaga kalam Allah (al-hafidz kalamullah), penjaga al-qur'an dari perubahan, penjaga al-qur'an dari orang-orang yang akan merusaknya. Al-qur'an tetap terjaga hingga akhir kehidupan manusia yang bertempat di dalam hati para penghafalnya.

Al-qur'an memberikan fasilitas dan jaminan terbesar untuk ummat manusia, jaminan-jaminan tersebut adalah manusia diberikan anugerah, syafa'at diakhirat, derajat tertinggi sebagai hamba yang berkedudukan sangat dekat dengan Allah SWT. (Herwati, 2022) Sungguh sangat besar manfaat-manfaat yang didapatkan manusia dari mentadabburi al-qur'an al-Qur'an apalagi menghafal serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bilamana keimanan seorang muslim kuat mereka akan selalu berkeyakinan bahwa seluruh pengetahuan bersumber dari al-Qur'an yang mampu mendidik serta membimbingnya untuk menghasilkan sebuah kebaikan dunia akhirat. Hal lain yang didapatkan adalah kemuliaan akan selalu mengikuti langkahnya, sebab penghafal al-Qur'an dianggap sebagai keluarga Allah SWT.

Bisa ditarik benang merah bahwa menghafal al-qur'an merupakan kegiatan yang memiliki bermacam-macam manfaat dan keutamaan, dan perlu menjadi perhatian besar adalah menghafal al-Qur'an membutuhkan metode yang tepat agar al-Qur'an bisa diafalkan dengan baik, cepat dan mudah. Karena dengan memilih dan menggunakan metode menghafal yang baik dan tepat akan memudahkan para penghafal hingga mencapai hasil akhir yaitu 30 juz.

Berbagai macam metode dalam menghafal al-Qur'an, dan belum ditemukan secara khusus metode paling bagus dan ampuh dalam menghafal sebab, masing-masing dari penghafal memiliki latar belakang dan kecerdasan yang berbeda, kembali pada kemampuan personal para penghafal itu sendiri. Metode-metode yang dipakai dalam menghafal al-qur'an diantaranya adalah metode azam, metode tiktar, metode mahfudz, metode isati'amul mahfudz, metode fami bisyauqin serta masih banyak metode lain yang dipakai dalam menghafalkan al-Qur'an dalam tanda kutip metode yang membantu dan memudahkan para penghafal al-Quran.

Sebagai bukti konkrit bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci (firman Allah) yang banyak di hafal oleh manusia dibandingkan kitab suci lainnya, hal semacam ini merupakan bukti keistimewaan al-Quran, bermacam-macam metode yang dipakai dalam menghafal al-Qur'an sebagai sarana dan prasarana memudahkan dalam proses hafalan, sebagai fakta bahwa alQur'an mudah untuk dihafal adalah kitab-kitab suci selain al-Qur'an tidak dihafal dengan cara bagian surat, huruf, kalimat, bahkan harkatnya kecuali al-Qur'an. Hal ini juga membuktikan kebenaran Allah dalam firmannya bahwa al-qur'an yang menurunkan adalah Allah SWT, kemudian Allah juga yang menjaga dan memeliharanya hingga akhir kehidupan manusia nantinya. Allah telah menjamin terpeliharanya al-Quran dari perubahan dan kerusakan, perubahan dari segi bahasa, makna maupun isi kandungannya dalam hati orang-orang yang beriman yakni para penghafal dan ahlu qur'an, menjaga kalimat-kalimat serta bacaannya, sehingga ketika ada salah satu musuh Muslim yang berusaha menghancurkan, mengganti ataupun mengubah satu kata ataupun satu kalimat saja pasti akan diketahui sebelum beredar jelas dikalangan ummat Islam

Sudah tidak menjadi rahasia lagi bahwa seorang penghafal lebih cenderung menambah hafalannya dibanding menjaga hafalannya, lebih mudah menghafal daripada mengingat kembali hafalan yang sudah dihafalnya. Menjaga kualitas hafalan agar masih tetap sempurna bagi para penghafal adalah hal yang sngat sulit untuk dilakukan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh beberapa penghafal yang peneliti temui dilapangan. Berdasarkan hasil observasi tersebut ditemukan bahwa sebagianbesar penghafal al-Qur'an tidak begitu memperhatikan hukum bacaan dari ayat-ayat yang telah mereka hafalkan, mereka dengan sangat malu mengatakan mereka hanya sekedar menghafal tidak mempelajari secara menyeluruh hukum bacaannya lebih-lebih terjemahannya. Sebagian kecil ada yang masih peduli tentang hal ini.

Metode menghafal al-Qur'an satu hari satu ayat adalah metode termudah dari metode yang pernah ada selama ini. Pondok Pesantren Karomatul Hasan Krejengan Probolinggo adalah pelopor yang menggagas metode ini. Bobot menghafal satu hari satu ayat memang terlalu sedikit jika dibandingkan dengan kapasitas memori otak manusia.

Secara khusus metode dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam pengajaran. Seperti halnya dalam proses pembelajaran, metode sendiri juga memiliki peranan penting dalam proses menghafal al-Qur'an, karena proses menghafal al-Qur'an juga adalah bagian dari pembelajaran dan tentulah banyak hal yang perlu dipelajari dalam proses menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an akan terasa lebih mudah dan menyenangkan bila ditunjang dengan sebuah metode yang disesuaikan dengan kondisi para penghafal al-Qur'an.(Herwati & As' ari, 2019)

Metode *One Day One Ayat* adalah metode yang mudah dan menyenangkan untuk diimplementasikan dalam proses menghafal al-Qur'an. Menghafalkan satu hari satu ayat yang dimaksudkan di sini adalah bukan berarti hanya ayat yang kita hafal, namun lebih dari itu. Mencakup di

dalamnya yaitu, hukum-hukum bacaan, *makharij al-huruf*, dan juga terjemahannya. Metode ini sesuai dengan peringatan dari Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. untuk tidak tergesa-gesa dalam menghafalkan al-Qur'an, Allah swt. Berfirman dalam QS al-Qiyamah/75: 16-19

Secara bahasa, *one day* berarti satu hari. Sedangkan *one ayat* berarti satu ayat. Sehingga secara istilah dapat dikatakan bahwa *One Day One Ayat* adalah suatu teknik menghafal al-Qur'an dengan cara satu hari satu ayat. Metode ini dikembangkan berdasarkan *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) pada diri manusia, antara lain cerdas *visual* (cerdas penglihatan/rupa), cerdas *auditori* (cerdas pendengaran), kecerdasan *verbal-linguistik* (kecerdasan bahasa), kecerdasan *kinestetik* (cerdas memahami tubuh), serta cerdas *interpersonal* (cerdas sosial). (Nurhidayati et al., 2021) Dilihat dari namanya yang memiliki arti satu hari satu ayat, maka banyak yang beranggapan bahwa metode ini adalah metode yang sangat mudah, karena mereka berasumsi bahwa dengan metode ini tidak diperlukan usaha yang keras dalam menghafal al-Qur'an, sebab dalam satu harinya hanya menghafalkan satu ayat saja.

Metode *One Day One Ayat* mulai diterapkan di Pondok Pesantren Karomatul Hasan Krejengan Probolinggo. pada tahun 2008. Program Pembibitan Penghafal al-Quran merupakan lembaga Pondok Pesantren yang fokus pada program pemuliaan al-Qur'an. Pemuliaan ini dilakukan melalui program pembibitan kader penghafal Qur'an yang disemai melalui Pondok pesantren, cara mudah menghafal Qur'an yang disosialisasikan Pondok Pesantren Karomatul Hasan Krejengan Probolinggo adalah metode *One Day One Ayat*, yaitu menghafal Qur'an sehari satu ayat. Kalau ayatnya pendek-pendek bisa sekaligus 10 ayat sehari, sehingga tidak mustahil setiap orang yang tekun akan mampu hafal 30 juz'. (Machmud et al., 2021). Mengetahui betapa mulianya al-Qur'an dengan segala jaminan yang telah Allah swt. janjikan bagi para pengembannya, maka disini penyusun tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode *One Day One Ayat* yang mudah diterapkan dalam setiap jenjang umur, baik jenjang anak-anak, remaja, sampai kepada orang tua.

Penggunaan metode yang tepat dalam menghafal al-Qur'an akan memudahkan santri untuk cepat menghafal al-Qur'an. Metode *One Day One Ayat* ini secara khusus diterapkan pada setiap pondok pesantren namun peneliti menemukan fakta di lapangan bahwa ada salah satu dari Pondok Pesantren di Probolinggo yang telah menerapkan metode ini, tepatnya berada di Pondok Pesantren Karomatul Hasan Krejengan Probolinggo. Setelah mengetahui betapa dahsyatnya metode ini karena tergolong sangat mudah untuk diterapkan bahkan di berbagai jenjang umur serta mendapati sebuah kenyataan yang terjadi di lapangan, maka penyusun merasa perlu melakukan penelitian tentang "Efektifitas Metodologi *one day one* ayat dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Karomatul Hasan Krejengan Probolinggo.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menitikberatkan pada logika berdasarkan realitas sosial melalui paradigma fenomenologis, perhatiannya lebih mengedepankan pada penyusunan teori substantif berdasarkan konsep yang muncul dari data yang sebenarnya. Metode kualitatif deskriptif digunakan peneliti berdasarkan tiga alasan; pertama, memudahkan dalam memahami realitas ganda. Kedua, menyiapkan data dengan benar antara realitas juga peneliti. Ketiga, metode ini lebih jelas tertadapat menyesuaikan diri terhadap keadaan yang dihadapi. (Herwati,

2021). Sedangkan jenisnya adalah sudi kasus. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren putri nurul qur'an patokan kraksaan. Subjek pada penelitian ini adalah para ustadzah serta penghafal al-qur'an di pondok pesantren putri nurul qur'an. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yakni; mengamatisertamencatat langsung pada keadaan yang diteliti (observasi partisipati), interview bersama informan kunci dan pendukung, serta dokumentasi. Teknik analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerangka Konseptual Metode Dalam Menghafal al-Qur'an

Metode menurut bahasa yaitu cara yang telah teratur dan terpikir untuk mencapai suatu maksud. Secara etimologi metode berasal dari *„Metha“* artinya melalui atau melewati dan *„Hodos“* artinya jalan atau cara. Dalam kajian keislaman metode berarti juga *„Toriqoh“*, yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dengan demikian metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran. Metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana, sistematis dan merupakan hasil eksperimen ilmiah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Menghafal menurut kamus Bahasa Indonesia bahwa menghafal berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan *me* menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Selain itu menghafal juga dapat diartikan dari kata *memory* yang artinya ingatan, daya ingatan, juga mengucapkan di luar kepala. Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu Perekaman, Penyimpanan dan pemanggilan. Perekaman (*encoding*) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indera dan saraf internal. Penyimpanan (*storage*) yakni menentukan berapa lama informasi itu berada beserta kita baik dalam bentuk apa dan dimana. Pemanggilan (*retrieval*), dalam bahasa sehari-hari mengingat lagi, adalah menggunakan informasi yang disimpan.

Begitu pula dalam proses menghafal al-Qur'an dimana informasi yang baru saja diterima melalui membaca ataupun teknik-teknik dalam menghafal yang juga melewati beberapa tahap yaitu perekaman, perekaman ini dikala santri mencoba untuk menghafal tugas yang berupa ayat maupun surat yang dilakukan secara terus menerus, sehingga pada akhirnya masuk dalam tahap penyimpanan pada otak- memori dalam jangka pendek dan jangka panjang. Kemudian fase pemanggilan memori yang telah tersimpan yaitu disaat tes evaluasi menghafal di hadapan guru.

Al-Qur'an adalah *kalam* (perkataan) Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril dengan lafadz dan maknanya, al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber hukum pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Setiap ayat yang diturunkan, Nabi menyuruh menghafalnya, dan menuliskannya di batu, kulit binatang, pelapah kurma, dan apa saja yang bisa dituliskan. Nabi menerangkan tertib urut ayat-ayat itu. Nabi mengadakan peraturan, yaitu al-Qur'an saja yang boleh dituliskan, selain dari al-Qur'an, Hadits ataupun pelajaran-pelajaran yang mereka dengar dari mulut Nabi dilarang untuk dituliskan. Larangan

ini dengan maksud agar al-Qur'an itu terpelihara, jangan dicampur aduk dengan yang lain-lain yang juga didengar dari Nabi.

Nabi menganjurkan agar al-Qur'an dihafal, selalu dibaca, dan diwajibkannya untuk dibaca ketika sedang melakukan Salat. Dengan cara demikian, banyaklah orang yang hafal al-Qur'an. Surat yang satu macam, dihafal oleh ribuan manusia, dan banyak yang hafal seluruh al-Qur'an. Selain itu, tidak ada satu ayatpun yang tidak dituliskan.

Dari sini dapat kita ketahui bahwa metode menghafal merupakan salah satu metode yang dipakai Rasulullah saw. dan para sahabatnya, tentunya juga masih relevan jika metode tersebut digunakan pada saat ini, yakni dalam mempelajari al-Qur'an. Sedangkan metode menghafal dalam pengajaran al-Qur'an adalah suatu cara yang ditempuh yang berupa upaya untuk menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an baik sebagian ayat maupun keseluruhannya, dimana al-Qur'an tersebut menjadi sumber hukum bagi agama Islam.

Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an Yang Bisa di Praktekkan di Pondok Pesantren

Pada umumnya metode (cara) menghafal al-qur'an dibagi menjadi 2 yaitu menambah hafalan baru, dan mengulang hafalan yang telah dihafal atau bisa disebut dengan metode tahfidz dan takrir.(Sulianto, 2018) Beberapa metode yang bisa diaplikasikan dilembaga formal atau bukan formal yaitu:

Metode talqin.Yaitu pertama-tama guru membaca dari ayat al-qur'an setelah itu para hafidzah mengikutinya, ketika ada kesalahan dalam bacaan tersebut maka ustadz membenarkan bacaannya.(SOMAD et al., 2020). Metode sima'i(NI'mah et al., 2020; Nurhidayati et al., 2021) yaitu mendengar bacaan yang hendak dihafal, caranya: 1. Mendengar dari ustadz yang membinaanya, 2.Memasukkan dalam ingatan ayat yang mau dihafal sesuai kemampuannya kemudian meniru dengan pelan. Melakukan metode ini yaitu ada 2 cara: 1. Mendengar dari ustadz yang membinaanya. Mengenai hal tersebut pembimbing harus jeli ketika membaca ayat al-qur'an serta sabar dalam membimbingnya. 2. Ayat yang mau dihafal harus direkam terlebih dahulu dalam ingatan. Setelah itu harus didengar secara pelan.Setelah harus diulang terus menerus sampai lancar sekali.Setelah hafalan tersebut lancar maka boleh menambah hafalan selanjutnya.

Metode wahdah maksudnya menghafal tiap satu ayat , agar sampai hafalan yang pertama didalam satu ayat harus dibaca berulang-ulang misalnya, diulang minimal 10 kali dan supaya hafalan bisa bertahan lama dalam ingatan maka harus diulang sebanyak 20 kali sampai benar-benar lancar setelah hafalan tersebut bisa dipastikan diluar kepala barulah menghafal pada ayat selanjutnya.(Mashuri et al., 2022). Metode kitabah dilakukan melalui cara menulis ulang ayat qur'an yang selesai dihafal. Dapat diartikan pula menghafal qur'an melalui cara ayat Al-Qur'an di tulis pada selembar kertas. Tujuannya agar para hafidzah mengetahui betul tentang tulisan dari ayat tersebut sehingga lebih mudah mengingat dengan mengetahui tulisannya.(Afanin Salma, 2020)

Metode gabungan yaitu digabungkan antara 2 metode saat menghafal Al-Qur'an, contohnya metode kitabah dan metode sima'i.Metode gabungan yaitu gabungan dari metode ke-1 dan ke-2.(Murdiono & Mardiana, 2019). Metode jama' merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang di pandu ustadznya secara seksama. Metode jama' ialah menghafal secara kelompok yaitu ayat yang ingin dihafal

dibaca secara kelompok yang dipandu oleh ustadznya.(NI'mah et al., 2020) Setelah ayat tersebut dibaca secara benar dan baik dalam artian dari segi panjang pendeknya ayat serta dari segi tajwid. Maka sekelompok tersebut mengikuti bacaan ustadznya tanpa memegang serta melihat Al-Qur'an.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Karomatul Hasan Krejengan Probolinggo

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi para hafidz maupun hafidzah dalam menghafal ayat-ayat suci al-Qur'a adalah *Pertama*, malas,(Khulatifah, 2021) biasanya yang selalu dialami oleh hafidzah yaitu rasa malas, jadi ketika sedang menghafal Al-Qur'an maka rasa malas tersebut hendaknya dibuang jauh-jauh agar dalam menghafal bisa terkendali dengan baik.

Kedua, kurangnya motivasi dalam menghafal.(Agustina et al., 2020) Dalam setiap pekerjaan harus diiringi dengan motivasi apalagi di dalam menghafal Al-Qur'an. Adanya motivasi akan membuat pelakunya lebih semangat, contohnya sebelum menghafal biasanya ustadz maupun ustadzah memberikan motivasi tentang keutamaan bagi penghafal qur'an serta memberikan arahan agar mudah didalam proses menghafal. Hal itu dimaksudkan supaya hafidzah tidak merasa jenuh ketika menghafal.

Ketiga, kurangnya waktu, padatnya kegiatan yang berada di lingkungan pondok maupun sekolah membuat para hafidzah kurang maksimal saat menghafal Al-Qur'an, menurutnya tidak punya waktu dalam menghafal.(Romziana et al., 2021) Para hafidzah harus pintar dalam mengatur waktunya karena mereka harus membagi disela-sela waktu tersebut untuk menghafal, disamping itu mereka harus memenuhi tugas yang ada di sekolah formal maupun yang informal baik tugas yang berupa hafalan maupun lainnya.

Keempat, lingkungan,(Lubis, 2022) lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku seseorang salah satunya dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, harus bisa menjadikan lingkungan yang membantu keadaan supaya dapat membangun kemauan untuk selalu menghafal Al-Qur'an dalam keadaan apapun.

Kelima, pergaulan.(Khasanah, 2018) Para penghafal qur'an sering dipengaruhi oleh hubungan antar sesama temannya. Ketika mereka berada di lingkungan yang senang menghafal Qur'an, maka mereka akan senang dalam menghafalnya. Sebaliknya, jika mereka berada pada lingkungan yang malas dalam menghafal Al-Qur'an, maka akan ikut malas dalam menghafal. Oleh karenanya ketika menghafal Al-Qur'an hendaknya mampu milih teman agar dapat membantu dalam proses menghafal serta senantiasa istiqomah di dalam menghafal.

Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al-Qur'an

Metode *One Day One Ayat* adalah sebuah terobosan baru dalam menghafal al-Qur'an dengan menggabungkan kekuatan otak kiri dan kanan secara seimbang sehingga dapat merasakan kemampuan menghafal al-Qur'an yang dahsyat. Metode ini dikembangkan berdasarkan *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) pada diri manusia, antara lain cerdas *visual* (cerdas rupa), cerdas *auditori* (cerdas pendengaran), kecerdasan *verbal-linguistik* (kecerdasan bahasa), kecerdasan *kinestetik* (cerdas memahami tubuh), serta cerdas *interpersonal* (cerdas sosial).(Romziana et al., 2021)

Metode *One Day One Ayat* mulai diterapkan di Pesantren *Tahfiz Dar al-Qur'an* Sekolah Internasional pada tahun 2008. Secara bahasa, *One Day* berarti satu hari. Sedangkan *One Ayat* berarti satu ayat. Sehingga secara istilah dapat dikatakan bahwa *One Day One Ayat* adalah suatu teknik

menghafal al-Qur'an dengan cara satu hari satu ayat. (Nurhidayati et al., 2021)

Menghafalkan satu hari satu ayat yang dimaksudkan di sini adalah bukan berarti hanya ayat yang kita hafal, namun lebih dari itu. Mencakup di dalamnya yaitu, hukum-hukum bacaan, arti, kandungan, dan yang terpenting adalah pengamalannya. Dengan demikian kerja otak semakin bertambah dalam hitungan detik dan menit, karena diperkaya dengan wawasan dan pengalaman yang ada selama ini dengan informasi dari al-Qur'an yang dihafal.

Dipilihnya metode *One Day One Ayat* karena setiap lembaga pendidikan yang menjadikan program *Tahfidz* sebagai salah satu program unggulan di lembaga tersebut akan mencari dan menentukan sendiri baik metodologi maupun target- target yang ditetapkan kepada para santrinya.

Menghafal adalah aktivitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh. (Mukholisoh et al., 2019) Menghafal al-Qur'an pada hakikatnya adalah suatu upaya untuk menambah kedekatan dengan al-Qur'an karena antara tilawah dengan menghafal adalah dua hal yang berbeda. Dengan menghafal, jiwa dan otak kita akan terus menyerap lantunan ayat-ayat al-Qur'an yang diulang-ulang begitu banyak oleh lidah kita.

Menghafal yang dimaksud adalah menghafal al-Qur'an yaitu menghafalkan beberapa bagian atau keseluruhan surat dan ayat yang terdapat di dalamnya, untuk dapat mengucapkan dan melafalkannya kembali secara lisan secara lancar pada semua surat dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafal al-Qur'an.

Menghafal al-Quran merupakan suatu sikap dan aktivitas yang mulia, karena dengan menghafalkan al-Qur'an berarti seseorang dapat memiliki segala kunci kebaikan. Alangkah besar apa yang dapat diperoleh seorang hamba yang mentadabburi dan menghafalkan al-Qur'an, berupa pengetahuan yang mampu menghasilkan kebaikan di dunia maupun akhirat.

Menghafal al-Qur'an memiliki banyak keutamaan yang seharusnya dengan banyaknya keutamaan-keutamaan inilah yang menjadi motivasi terbesar untuk para pengemban wahyu Allah swt. dalam menghafalkan al-Qur'an.

Adapun beberapa keutamaan yang akan diperoleh oleh para penghafal al-Qur'an adalah:

- a. Menghafal al-Qur'an Merupakan Pondasi dalam Mempelajarinya

Al-Qur'an diturunkan secara terpisah-pisah dalam beberapa bulan dan hari, antara satu ayat dengan ayat yang lain. Hal ini berlangsung selama 20 tahun lebih. Demikian itu agar orang yang lemah dan pandai, bebal dan cerdas, longgar dan sibuk, sama-sama bisa menghafalnya. Allah SWT berfirman dalam QS al- 'Ankabut/29: 49,

- b. Menghafal al-Qur'an Menjadi Salah Satu Faktor untuk Meneladani Nabi Muhammad saw.

Telah diketahui, di antara prinsip-prinsip agama ialah bahwa Allah swt. menjadikan Nabi Muhammad saw. sebagai teladan yang baik dan contoh yang harus diikuti oleh pengikutnya di dalam QS al-Ahzab/33: 21.

Dari beberapa keutamaan bagi pengemban al-Qur'an yang telah dihadirkan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kebaikan al-Qur'an tidak akan pernah habis, faedahnya tidak akan pernah berkurang, berkahnya tidak akan pernah selesai selama seorang hamba bisa mengambil manfaatnya, memperoleh pengetahuan dan kebaikan al-Qur'an selama ia mau mentadabburi, menghafalkan dan mengamalkannya.

Al-Qur'an memberikan kepada seorang hamba kunci-kunci untuk membuka gudang

kebahagiaan dan pengetahuan yang bermanfaat, memantapkan iman yang ada di hatinya, memperkuat bangunannya, dan memperteguh tiang-tiangnya. Al- Qur'an melahirkan kecintaan, rasa rindu, rasa takut, pengharapan, taubat, tawakal, ridha, penyerahan segalanya kepada Allah swt., syukur, sabar, dan seluruh keadaan yang menunjukkan hidupnya hati dan kesempurnaannya.(Suprapno et al., 2021)

SIMPULAN

Bisa ditarik benang merah bahwa menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *one day one ayat* pada hakikatnya adalah suatu upaya untuk menambah kedekatan dengan al-Qur'an karena antara tilawah dengan menghafal adalah dua hal yang berbeda. Dengan menghafal, jiwa dan otak kita akan terus menyerap lantunan ayat-ayat al-Qur'an yang diulang-ulang begitu banyak oleh lidah kita. Seorang yang menghafalkan al-Qur'an akan mendapatkan sangat banyak manfaat yang akan mengantarkannya pada derajat kemuliaan, karena para penghafal al-Qur'an adalah mereka yang Allah jadikan sebagai hamba-hamba pilihan dalam mengemban amanah al-Qur'an. Demikian juga, dengan al-Qur'an ini seseorang memiliki filter dalam dirinya untuk selalu mencoba menjauhkan diri dari segala hal yang dilarang oleh Allah yang dapat merusak hati dan akal serta dapat membinasakan. Dengan al-Qur'an juga seseorang akan tertata hatinya untuk senantiasa menunaikan segala perintah-perintah Allah swt.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, terima kasih pula kepada pengasuh Pondok Pesantren Karomatul Hasan yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian, dan tidak lupa pula penulis sampaikan terima kasih kepada pengelola Jurnal Pendidikan dan Konseling Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah menerima artikel ini dan penulis bisa berkontribusi atas terbitnya artikel ini. Kritik saran tetap diharap oleh penulis untuk menjadi bahan revisi sebagai penelitian lanjutan, penulis ucapkan jazakumullah ahsanal jaza', amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Afanin Salma, F. (2020). *Efektivitas Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas Leader di SD Al-Iryad 02 Cilacap*. IAIN Purwokerto.
- Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1–17.
- Herwati, H. (2021). SATLOGI SANTRI SEBAGAI SISTEM NILAI DAN FALSAFAH HIDUP PESANTREN ZAINUL HASAN GENGONG PROBOLINGGO. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 15(1), 31–46.

- Herwati, H. (2022). PEMBENTUKAN BUDAYA RELIGIUS TERHADAP MASYARAKAT MINORITAS MUSLIM DI DESA TENGGER KECAMATAN LUMBANG KABUPATEN PROBOLINGGO. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 16(1), 60–75.
- Herwati, H., & As' ari, H. (2019). KONSEP PENDIDIKAN HUMANIS PERSPEKTIF ISLAM DAN APLIKASINYA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR (AL-ZARNUJI). *BAHTSUNA*, 1(1), 80–106.
- Khasanah, N. (2018). *PENERAPAN METODE TAKRIR DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN EDI MANCORO GEDANGAN KECAMATAN TUNTANG KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2018*. IAIN SALATIGA.
- Khulatifah, I. (2021). Pengaruh Metode Fami Bisyaunin terhadap Bacaan Al Qur'an Binnazar Santri Pondok Pesantren Salafiyah Kediri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(1), 91–98.
- Lubis, N. M. R. (2022). Pengimplementasian Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Tahfidz Al-Ihmy Medan Johor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]*, 2(1).
- Machmud, S. W., Bolotio, R., & Ilham, A. (2021). Efektivitas Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2(1).
- Mashuri, I., Muftiyah, A., & Nafisah, S. F. (2022). IMPLEMENTASI METODE TIKRAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN SISWA KELAS IX MTs DARUL AMIEN JAJAG GAMBIRAN BANYUWANGI. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 6(1), 99–122.
- Mukholisoh, F., Sa'dullah, A., & Hasan, N. (2019). Pelaksanaan Metode Muroja'Ah Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'Had Al-Ulya Man Kota Batu. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 191–196.
- Munif, M. (2017). Strategi internalisasi nilai-nilai pai dalam membentuk karakter siswa. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–12.
- Murdiono, M., & Mardiana, D. (2019). Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(4), 160–169.
- NI'mah, K., Rizki, M. R., & Ismawati, E. (2020). IMPLEMENTASI METODE TAKRIR PADA MATERI FI'IL DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH QIROAH BAHASA ARAB SISWA KELAS X SMK NU 1 SUKODADI. *Al-Fakkaar*, 1(2), 1–17.
- Nurhidayati, L., Asiyah, A., & Zubaidah, Z. (2021). Perbedaan Hasil Hafalan Al-Qur'an Siswa Yang Menggunakan Metode Takrir Dengan Metode Kitabah. *JPE: Journal of Primary Education*, 1(1), 19–26.
- Romziana, L., Wilandari, W., Aisih, L. A., Nasihah, R. A., Sholeha, I., Haslinda, H., Jamilah, N., & Rahmah, K. (2021). Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR, Murajaah & Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 161–167.
- Silfia, K., & Herwati, H. (2022). IMPLEMENTASI FAMI BISYAUQIN DAN TAKRIR DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN DI PESANTREN. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 48–62.

- SOMAD, A., Anwar, K., & Nazari, N. (2020). *PENERAPAN METODE TAKRIR DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI MA'HAD AL-MUBARAK AL-ISLAMI LITAHFIZHIL QUR'AN AL-KARIM TAHTUL YAMAN KECAMATAN PELAYANGAN KOTA JAMBI*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Sulianto, S. (2018). *Penerapan metode menghafal al Qur'an Fami Bisyaugin dan pengaruhnya terhadap santri mahasiswa dalam memahami al qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Suprapno, H., Keban, Y. B., Nurhidayati, T., Supriyatno, T., Purandina, I. P. Y., Ridho, A., Fridiyanto, M. R., Darojah, R. U., Rohmaniyah, V., & Asy'ari, H. (2021). *PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN*. CV Literasi Nusantara Abadi.